

## **TANTANGAN EVALUASI PEMBELAJARAN PAI BERBASIS IT DI ERA DIGITAL**

Ariibah Radita Ayu Candrika<sup>1</sup>, Nafidatun Nisa<sup>2</sup>, Siti Nurhalisa<sup>3</sup>, Fippy Hidayati<sup>4</sup>,  
Shodiq Abdullah<sup>5</sup>

<sup>1234</sup>Magister Pendidikan Agama Islam FITK

Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>5</sup>FITK Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang

<sup>1</sup>[ditaariibah@gmail.com](mailto:ditaariibah@gmail.com), <sup>2</sup>[nafinisa510@gmail.com](mailto:nafinisa510@gmail.com), <sup>3</sup>[sitinurhalisa478@gmail.com](mailto:sitinurhalisa478@gmail.com),

<sup>4</sup>[fippyh@gmail.com](mailto:fippyh@gmail.com), <sup>5</sup>[shodiq@walisongo.ac.id](mailto:shodiq@walisongo.ac.id)

### **ABSTRACT**

*The advancement of information technology in the digital era has significantly impacted the education system, including the evaluation of Islamic Religious Education learning. The use of digital technology offers convenience in conducting evaluations that are more efficient, flexible, and accurate through various online platforms. However, implementing IT-based assessment also presents several challenges, such as unequal access to technology, low digital literacy among teachers and students, and the potential decline in academic integrity due to online cheating. Moreover, Islamic Religious Education evaluation must maintain spiritual, social, and moral dimensions, which are often overlooked in purely digital approaches. This study employs a library research method with a descriptive approach to identify these challenges and propose strategic solutions. The findings indicate the need for teacher training, adaptive educational policies, and the development of digital platforms tailored to the unique characteristics of Islamic Religious Education. Digital evaluations must be wisely designed to assess not only cognitive skills but also to foster students' character and morality in line with Islamic values. With a holistic and collaborative approach, IT-based assessments can serve as effective tools in achieving high-quality and contextually relevant Islamic education in the digital age.*

*Keywords: Challenges, Learning Evaluation, Digital Era*

### **ABSTRAK**

Perkembangan teknologi informasi di era digital telah membawa dampak besar terhadap sistem pendidikan, termasuk dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemanfaatan teknologi memberikan kemudahan dalam pelaksanaan evaluasi yang lebih efisien, fleksibel, dan akurat melalui berbagai platform digital. Namun demikian, penerapan evaluasi berbasis IT tidak terlepas dari berbagai tantangan, seperti kesenjangan akses teknologi, rendahnya literasi digital guru dan siswa, serta potensi penurunan integritas akademik akibat kecurangan dalam evaluasi daring. Evaluasi PAI juga dituntut untuk tetap memperhatikan

dimensi spiritual, sosial, dan moral, yang sering kali terpinggirkan dalam pendekatan digital murni. Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan dengan pendekatan deskriptif untuk mengidentifikasi tantangan-tantangan tersebut serta solusi strategis yang dapat diterapkan. Hasil kajian menunjukkan bahwa diperlukan pelatihan guru, kebijakan pendidikan yang adaptif, serta pengembangan platform digital yang sesuai dengan karakteristik PAI. Evaluasi digital harus dirancang secara bijak agar tidak hanya menilai kognisi, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter siswa sesuai nilai-nilai Islam. Dengan pendekatan holistik dan kolaboratif, evaluasi berbasis IT dapat menjadi instrumen efektif dalam mewujudkan pendidikan PAI yang berkualitas dan kontekstual di era digital.

Kata Kunci: Tantangan, Evaluasi Pembelajaran, Era Digital

### **A. Pendahuluan**

Perkembangan teknologi informasi yang pesat di era digital telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia pendidikan (Linda Novitasari, 2023). Salah satu bidang yang terdampak adalah proses evaluasi pembelajaran, khususnya pada mata Pelajaran pendidikan agama Islam. Transformasi digital memungkinkan kegiatan evaluasi dilakukan secara lebih efisiensi, interaktif, dan fleksibel melalui berbagai platform berbasis teknologi (Marzuki & Soraya, 2024). Hal ini menjadi peluang besar bagi pendidik untuk meningkatkan kualitas evaluasi serta menciptakan pembelajaran yang lebih relevan dengan kehidupan generasi digital.

Di era digital saat ini, penggunaan teknologi informasi dalam evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam membuka berbagai peluang yang signifikan. Guru dapat memanfaatkan platform digital seperti learning management system (LMS), aplikasi kuis interaktif, serta media social edukatif untuk menilai pemahaman siswa secara real time dan lebih fleksibel (Hajri, 2023). Evaluasi yang dahulu bersifat konvensional kini dapat dilakukan secara daring dengan hasil yang lebih cepat dan akurat. Hal ini tentunya mempermudah guru dalam memantau perkembangan belajar siswa serta memberikan umpan balik yang lebih tepat waktu. Namun, penerapan IT dalam evaluasi PAI juga menghadirkan tantangan social yang tidak dapat diabaikan. Akses terhadap teknologi masih menjadi masalah

utama di berbagai daerah, khususnya di wilayah terpencil. Siswa yang tidak memiliki perangkat digital atau akses internet yang stabil cenderung tertinggal dalam proses evaluasi berbasis IT (San Mikael Sinambela et al., 2024). Hal ini dapat menciptakan ketidakadilan dalam penilaian dan melemahkan tujuan pendidikan yang merata bagi semua kalangan.

Kompetensi digital guru juga menjadi factor penentu keberhasilan evaluasi berbasis IT. Masih banyak pendidik yang mengalami kesulitan dalam mengoperasikan aplikasi atau membuat evaluasi digital yang efektif dan sesuai dengan nilai-nilai PAI (Yansyah, Sunandar, Zaenuri, Antoni, & Hati, 2025). Dibutuhkan pelatihan dan pengembangan kompetensi secara berkelanjutan agar guru mampu mengintegrasikan teknologi dalam evaluasi secara optimal tanpa menghilangkan substansi dan moral yang menjadi inti pembelajaran PAI. Penggunaan IT juga menuntut kehati-hatian dalam menjaga integritas dan kejujuran dalam proses evaluasi. Maraknya kecurangan akademik seperti menyontek atau menggunakan AI oleh siswa dalam menjawab soal menjadi tantangan baru dalam dunia pendidikan digital (Baraka, 2024).

Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk merancang evaluasi yang tidak hanya menguji hafalan, tetapi juga mendorong pemikiran kritis, pemahaman mendalam, dan sikap religious siswa agar tetap relevan dengan tujuan pembelajaran PAI yang holistic.

Terdapat penelitian-penelitian sebelumnya yang membahas tentang Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT di Era Digital, hal ini dilihat melalui 3 kecenderungan. Pertama, Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam (Hidayat & Abdullah, 2025; Khasanah, 2024; Yansyah et al., 2025). Kedua, Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital (Hajri, 2023; Prayetno, 2025; Robbi, 2025). Ketiga, Evaluasi Pembelajaran berbasis Teknologi Informasi (Aisyah, 2011; Andi, Jumardi, & Merina, 2020; Saripudin & Zahrani, 2020). Tujuan riset ini untuk mengungkap data beberapa tantangan yang terdapat pada evaluasi pembelajaran khususnya pada pembelajaran dengan menggunakan metode teknologi informasi pada era digital saat ini. Selain itu, riset untuk mengetahui dampak yang terjadi pada

pembelajaran berbasis teknologi informasi pada era digital. Belum banyak dan bahkan belum ditemukan penelitian terdahulu yang membicarakan tentang tantangan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT di era digital. Untuk itu, artikel ini bertujuan untuk menguatkan temuan-temuan penelitian sebelumnya dan mengisi kekurangan dari penelitian sebelumnya. Sejalan dengan itu masalah penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana Tantangan Evaluasi Pembelajaran PAI Berbasis IT di Era Digital?

### **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan studi kepustakaan (Library research) dengan menggunakan metode deskriptif, karena menganalisis dokumen-dokumen dan sumber informasi yang berkaitan dengan tantangan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT di era digital. Data dikumpulkan melalui tinjauan dari berbagai sumber, seperti buku, artikel jurnal, dan dokumentasi lainnya yang terkait dengan materi yang dibahas. Langkah yang dilakukan dalam penelitian ini adalah mengumpulkan data yang berkaitan dengan teori yang akan. Kemudian data yang diperoleh

ditata, disusun dan diberikan berdasarkan sumber yang ada. Langkah selanjutnya adalah analisis data dengan mereduksi, memverifikasi data sesuai dengan sumber dan menyimpulkan hasilnya.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Identifikasi berbagai tantangan implementasi evaluasi PAI berbasis IT**

Meski teknologi menghadirkan banyak kemudahan, tantangan terbesar dalam penerapannya adalah keterbatasan akses yang belum merata. Tidak semua siswa memiliki perangkat digital seperti laptop atau smartphone yang memadai, terlebih di daerah pedesaan atau wilayah 3T (terdepan, terluar, tertinggal). Koneksi internet yang lambat atau bahkan tidak tersedia menjadi penghambat utama dalam mengikuti evaluasi berbasis IT (Rochim & Sutiah, 2023a). Dalam kondisi seperti ini, siswa menjadi kesulitan menyelesaikan ujian tepat waktu atau bahkan gagal mengakses soal sama sekali. Kesenjangan digital ini menciptakan ketidakadilan dalam proses evaluasi. Padahal, prinsip utama dalam pendidikan termasuk PAI adalah

menjamin kesetaraan dan keadilan bagi semua peserta didik. Jika tidak ditangani secara serius, hal ini dapat menghambat pencapaian kompetensi siswa serta memengaruhi integritas hasil evaluasi. Oleh karena itu, perlu upaya kolaboratif antara pemerintah, sekolah dan masyarakat untuk menyediakan fasilitas dan akses teknologi yang merata. Selain itu, guru juga perlu menyiapkan alternatif evaluasi manual bagi siswa yang belum bisa mengakses IT secara penuh.

Evaluasi berbasis teknologi juga menimbulkan tantangan dalam menjaga kejujuran dan integritas akademik siswa. Dalam pelaksanaan ujian secara daring tanpa pengawasan langsung, kemungkinan terjadinya kecurangan meningkat signifikan. Siswa dapat dengan mudah bekerja sama, mencari jawaban melalui internet atau bahkan meminta bantuan orang lain. Hal ini tentu mengurangi validitas dari hasil evaluasi karena tidak mencerminkan kemampuan asli siswa. Dalam konteks Pendidikan Agama Islam yang menanamkan nilai-nilai kejujuran, amanah dan tanggung jawab, situasi ini menjadi tantangan tersendiri (Harahap, 2025). Evaluasi

seharusnya menjadi alat untuk menilai pemahaman sekaligus membentuk karakter. Oleh karena itu, perlu ada strategi dari guru untuk mengurangi peluang kecurangan seperti membuat soal analitis, acak dan berbasis studi kasus. Pendekatan ini tidak hanya menguji hafalan tetapi juga pemahaman dan penerapan nilai Islam dalam kehidupan nyata. Guru juga bisa menggunakan fitur pengawasan video, waktu terbatas atau pernyataan integritas untuk memperkuat komitmen siswa dalam mengikuti evaluasi secara jujur dan bertanggung jawab.

Kemampuan menggunakan teknologi informasi menjadi prasyarat penting dalam penerapan evaluasi berbasis IT. Sayangnya, tidak semua guru maupun siswa memiliki keterampilan digital yang memadai. Beberapa guru khususnya yang telah lama mengajar, mungkin merasa kesulitan mengoperasikan platform evaluasi digital, membuat soal interaktif atau mengatur parameter ujian seperti waktu dan keamanan (Hidayat & Abdullah, 2025). Demikian pula siswa yang terutama berasal dari latar belakang ekonomi rendah mungkin belum terbiasa menggunakan perangkat digital

secara optimal. Keterbatasan ini bisa menyebabkan pelaksanaan ujian menjadi kacau atau tidak efektif. Dalam konteks pembelajaran PAI, hambatan ini akan berdampak pada rendahnya validitas dan reliabilitas hasil evaluasi. Maka dari itu, pelatihan dan pendampingan teknis menjadi hal yang mutlak dilakukan. Sekolah perlu menyediakan workshop rutin, tutorial video, atau bantuan teknis langsung bagi guru dan siswa. Dengan meningkatkan literasi digital semua pihak, maka implementasi evaluasi berbasis IT akan berjalan lebih lancar dan memberikan manfaat maksimal dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI.

Salah satu tantangan yang paling krusial dalam pendidikan Islam era digital ini adalah menjamin keabsahan dan kredibilitas materi yang disampaikan melalui platform teknologi. Di Tengah derasnya arus informasi, risiko tersebarnya konten yang keliru atau tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam semakin tinggi. Oleh karena itu, evaluasi yang dilakukan secara daring harus memastikan bahwa materi atau soal yang diberikan benar-benar mencerminkan ajaran Islam yang sah dan sesuai dengan kurikulum PAI. Jika tidak dikawal

dengan baik, terdapat resiko penyebaran materi evaluative yang tidak valid atau bahkan bertentangan dengan prinsip-prinsip dasar Islam (Asriani, Nurdin, & Askar, 2024). Guru PAI harus memiliki kemampuan untuk tidak hanya membuat soal digital, tetapi juga mengevaluasi kualitas kontennya secara kritis agar tetap berlandaskan nilai-nilai keislaman. Penggunaan teknologi digital dalam evaluasi pembelajaran PAI memiliki potensi besar untuk meningkatkan kualitas penilaian, namun harus dibarengi dengan pendekatan yang bijak dan bertanggung jawab. Diperlukan pengawasan konten yang ketat, penguatan nilai kejujuran, serta upaya pemerataan akses teknologi agar evaluasi tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga sejalan dengan misi utama PAI dalam membentuk generasi yang berilmu, berakhlak, dan bertakwa.

### **Dampak tantangan IT terhadap mutu evaluasi dan pendidikan**

Kemajuan teknologi kerap menimbulkan gangguan bagi peserta didik, karena alih-alih focus pada pembelajaran, mereka justru terdorong untuk mengakses hal-hal lain. Saat guru menggunakan

perangkat teknologi dalam proses belajar, tidak sedikit siswa yang lebih tertarik menjelajahi konten yang tidak berkaitan dengan materi Pelajaran, seperti bermain game online atau membuka media social untuk hiburan. Kurangnya pengawasan dalam penggunaan teknologi ini menjadi salah satu penyebab utama terganggunya konsentrasi belajar, yang pada akhirnya berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi. Dari situ, motivasi peserta didik dalam menggunakan teknologi secara positif untuk menunjang pembelajaran masih tergolong rendah (Anisa & Usman, 2025). Kondisi ini secara langsung berdampak juga pada proses evaluasi pembelajaran. Ketika peserta didik tidak focus selama kegiatan belajar akibat terdistraksi oleh konten non edukatif di perangkat digital, pemahaman mereka terhadap materi menjadi minim. Akibatnya hasil evaluasi cenderung tidak mencerminkan kompetensi yang sebenarnya. Evaluasi yang seharusnya menjadi alat untuk mengukur keberhasilan pembelajaran justru menjadi kurang valid karena dipengaruhi oleh rendahnya keterlibatan dan motivasi siswa.

Selain itu, walaupun teknologi informasi memiliki potensi yang signifikan dalam menunjang peningkatan mutu pembelajaran, terdapat berbagai hambatan dan tantangan baik dari sisi structural maupun operasional yang dapat menghalangi pemanfaatannya secara maksimal. Karena, minimnya infrastruktur teknologi serta kurangnya pelatihan bagi pendidik menjadi penyebab utama lambatnya penerapan teknologi dalam lingkungan pendidikan (Sunarya, 2024). Selain itu juga terdapat beberapa dampak terhadap penggunaan media belajar berbasis IT pada proses pembelajarannya antara lain yaitu, keterampilan guru PAI dalam menggunakan media teknologi relative kurang, kekhawatiran terhadap konten yang tidak sesuai, dan kesulitan menerapkan aspek keberagaman (Ulfiani, Salim, Nur, Maksum, & Surakarta, 2024). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk mengetahui Batasan teknologi dan memastikan bahwa elemen-elemen keberagaman yang memerlukan kehadiran fisik, praktek dan interaksi langsung tetap mendapatkan perhatian yang sesuai dan memadai.

Meskipun teknologi telah memberikan kemudahan proses pembelajaran, ketergantungan yang berlebihan terhadapnya dapat menimbulkan berbagai permasalahan. Penggunaan yang terlalu intens dapat menghambat perkembangan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas peserta didik secara mandiri, tanpa dukungan dari perangkat digital. Ketergantungan terhadap teknologi dalam pembelajaran juga dapat mengurangi kualitas interaksi sosial dan emosional antara siswa dan guru. Padahal, interaksi langsung antara siswa dengan guru memiliki peran besar dalam mendukung perkembangan sosial dan emosional siswa (Waruwu, Zebua, Lase, & Harefa, 2024). Ketergantungan berlebihan terhadap teknologi dalam proses pembelajaran berdampak signifikan terhadap kualitas dan validitas evaluasi pembelajaran. Ketika siswa terbiasa menggunakan alat digital untuk mencari jawaban atau menyelesaikan tugas, mereka cenderung mengandalkan bantuan eksternal alih-alih mengembangkan pemahaman yang mendalam. Hal ini dapat menyebabkan hasil evaluasi menjadi tidak akurat karena tidak

merefleksikan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Kondisi ini menuntut pendidik untuk merancang sistem evaluasi yang tidak hanya mengandalkan teknologi, tetapi juga mempertimbangkan aspek social emosional. Dengan demikian, dampak negatif dari ketergantungan teknologi dapat diminimalkan, dan evaluasi tetap dapat dilaksanakan secara komprehensif dan bermakna.

### **Solusi dan Strategi Mengatasi Tantangan**

Tantangan utama dalam evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT adalah kurangnya kemampuan guru dalam mengoperasikan perangkat digital dan mengembangkan instrumen evaluasi yang sesuai. Untuk menjawab tantangan ini, solusi utama adalah menyelenggarakan pelatihan intensif dan berkelanjutan bagi guru PAI. Pelatihan ini perlu mencakup aspek teknis seperti penggunaan Learning Management System (LMS), penyusunan soal digital interaktif, hingga keamanan digital. Selain itu, pelatihan juga harus membahas bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai PAI dalam evaluasi berbasis teknologi tanpa menghilangkan

makna spiritualnya. Strategi pelatihan yang efektif harus berbasis praktik langsung (learning by doing) serta disesuaikan dengan latar belakang peserta. Pelibatan fasilitator ahli IT dan pendidik PAI dalam pelatihan dapat memperkuat keterkaitan antara teknologi dan substansi keagamaan (Hidayat & Abdullah, 2025). Pelatihan juga sebaiknya dilaksanakan secara kolaboratif antar sekolah atau madrasah untuk saling berbagi pengalaman dan sumber daya. Dengan peningkatan kompetensi guru, proses evaluasi PAI tidak hanya menjadi lebih efisien, tetapi juga lebih relevan dan bermakna sesuai perkembangan zaman.

Diperlukan kebijakan pendidikan yang adaptif dan responsif untuk menjawab tantangan evaluasi berbasis IT dalam pembelajaran PAI. Kebijakan ini harus dirancang secara komprehensif, mulai dari penyediaan sarana teknologi, kurikulum yang mendukung digitalisasi, hingga regulasi yang mendorong inovasi dalam evaluasi pembelajaran (Wahyuni & Neni, 2023). Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu menyusun pedoman teknis mengenai standar evaluasi digital dalam konteks PAI, agar guru memiliki acuan yang

jelas dan terstruktur. Di sisi lain, diperlukan pula kebijakan afirmatif yang menjamin kesetaraan akses teknologi di daerah terpencil atau madrasah dengan keterbatasan infrastruktur. Kebijakan ini harus melibatkan pemangku kepentingan dari berbagai pihak, termasuk guru, kepala sekolah, dan pengembang IT pendidikan, untuk memastikan bahwa arah kebijakan sesuai kebutuhan lapangan. Kebijakan berbasis data dan praktik lapangan akan lebih efektif dalam menjawab tantangan nyata yang dihadapi. Dengan kebijakan yang berpihak pada penguatan kompetensi dan fasilitas, evaluasi berbasis IT dalam pembelajaran PAI dapat berjalan optimal tanpa kehilangan nilai-nilai esensial keislaman dalam prosesnya.

Platform digital yang digunakan dalam evaluasi pembelajaran PAI perlu dirancang dengan memperhatikan aspek keamanan, nilai-nilai keagamaan, serta kemudahan penggunaan. Salah satu tantangan yang sering muncul adalah minimnya platform yang benar-benar sesuai dengan karakteristik PAI, baik dari segi konten maupun fitur interaktif yang mendukung penilaian spiritual dan akhlak siswa. Oleh karena itu,

strategi yang dapat diterapkan adalah mendorong kolaborasi antara pengembang teknologi dan pendidik PAI dalam menciptakan platform yang aman dari sisi privasi data, namun juga relevan secara substansi (Sobirin, Ihsan, & Wahab, 2023). Platform tersebut sebaiknya mendukung evaluasi dalam berbagai bentuk, seperti kuis interaktif, portofolio digital, hingga video praktik ibadah. Selain itu, nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab bisa ditanamkan melalui sistem evaluasi otomatis yang melibatkan refleksi diri atau umpan balik guru. Fitur moderasi juga penting untuk menjaga konten tetap sesuai dengan nilai Islam. Dengan adanya platform yang religius, aman, dan inklusif, proses evaluasi digital dalam pembelajaran PAI akan semakin efektif, efisien, dan diterima oleh semua pihak.

Tantangan evaluasi pembelajaran PAI berbasis IT tidak bisa diselesaikan oleh guru atau lembaga pendidikan saja. Diperlukan strategi kolaboratif yang melibatkan berbagai pihak, mulai dari pemerintah, pengembang aplikasi, komunitas guru PAI, hingga orang tua siswa. Kolaborasi ini penting untuk menyatukan sumber daya, pengalaman, dan dukungan moral

dalam proses transformasi digital (Harahap, 2025). Misalnya, komunitas guru PAI dapat membuat forum daring untuk berbagi praktik baik dalam evaluasi digital, sedangkan institusi teknologi dapat menyediakan platform gratis atau berbiaya rendah yang sesuai dengan karakteristik PAI. Di sisi lain, strategi inklusif juga perlu diperkuat, agar semua siswa termasuk di daerah terpencil atau dari keluarga kurang mampu tetap dapat mengakses evaluasi berbasis digital. Lembaga pendidikan dapat mengadopsi pendekatan campuran (*blended evaluation*) sebagai solusi sementara, agar siswa tetap terlibat meski keterbatasan perangkat. Strategi ini juga mendorong kesadaran pentingnya pendidikan agama berbasis nilai dalam dunia digital. Dengan sinergi semua pihak, transformasi digital dalam evaluasi PAI dapat berjalan lancar dan menghasilkan pembelajaran yang religius, adaptif, dan berdaya saing tinggi.

### **Analisis Relevansi Pendekatan Evaluasi Digital Dengan Karakteristik PAI**

Evaluasi digital dalam konteks Pendidikan Agama Islam (PAI)

memiliki relevansi tinggi karena dapat mendukung penyampaian nilai-nilai keislaman secara lebih efektif dan menarik. PAI bukan hanya mengajarkan ilmu pengetahuan agama, tetapi juga membentuk akhlak dan karakter peserta didik. Pendekatan digital dapat memfasilitasi evaluasi yang tidak hanya terbatas pada soal pilihan ganda atau esai, tetapi juga melalui video, animasi, dan kuis interaktif yang mampu menguji pemahaman nilai serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari (Hidayat & Abdullah, 2025). Selain itu, media digital dapat menghadirkan simulasi kehidupan nyata yang kontekstual dengan ajaran Islam, seperti praktik shalat, zakat, atau etika pergaulan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya dinilai dari hafalan materi, tetapi juga dari pemahaman dan sikap mereka terhadap ajaran agama. Evaluasi digital juga bisa dikembangkan untuk memuat nilai-nilai spiritual dan moral, seperti kejujuran dan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, yang sejalan dengan misi utama PAI. Maka, integrasi teknologi dalam evaluasi bukan sekadar memudahkan guru, tetapi juga memperkuat pesan moral dan nilai Islam kepada siswa.

Karakteristik peserta didik dalam PAI sangat beragam, baik dari segi latar belakang, pemahaman agama, maupun gaya belajar. Evaluasi digital memungkinkan personalisasi dalam penilaian, sehingga pendekatannya dapat disesuaikan dengan kemampuan dan kebutuhan masing-masing siswa (Abbas et al., 2024). Misalnya, siswa yang lebih visual bisa diberikan soal dalam bentuk gambar atau video pendek, sedangkan yang suka membaca bisa mengerjakan soal teks. Penerapan sistem evaluasi digital juga bisa dilakukan secara bertahap, menyesuaikan dengan tingkat pendidikan dari pengenalan nilai dasar Islam di tingkat dasar hingga diskusi mendalam di tingkat menengah atas. Dengan platform digital, guru dapat memberikan feedback secara cepat dan tepat, sehingga siswa bisa langsung memperbaiki pemahamannya. Fleksibilitas ini menjadikan evaluasi digital sangat cocok dengan semangat PAI yang inklusif dan memperhatikan kondisi peserta didik. Evaluasi yang bersifat adaptif ini memungkinkan terciptanya pengalaman belajar yang lebih manusiawi, bermakna, dan menyenangkan, tanpa kehilangan substansi religiusnya. Dengan begitu,

siswa tidak hanya diuji pengetahuannya, tetapi juga dibimbing dalam proses pembentukan karakter dan keimanan yang kuat.

Salah satu keunggulan utama dari pendekatan evaluasi digital adalah efisiensi dan transparansi dalam pelaksanaan dan penilaian. Dalam konteks PAI, transparansi ini penting untuk membangun kepercayaan antara guru dan siswa serta mencerminkan nilai keadilan yang diajarkan dalam Islam. Sistem evaluasi digital memungkinkan hasil penilaian didapatkan secara cepat, mengurangi risiko kesalahan manusia, dan dapat ditinjau kembali untuk proses refleksi. Selain itu, guru PAI bisa memanfaatkan data dari platform digital untuk melihat pola belajar siswa, sehingga dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat sasaran. Penggunaan platform seperti Google Form, LMS (Learning Management System), atau aplikasi evaluasi interaktif lainnya juga membuat proses evaluasi lebih praktis, terutama di era pembelajaran jarak jauh atau blended learning (Susanti, 2025). Guru dapat menyusun soal dengan berbagai bentuk: kuis, permainan edukatif, atau bahkan forum diskusi daring. Semua

ini tetap dapat mengakomodasi esensi PAI yang bertujuan menanamkan nilai, bukan hanya menguji hafalan. Evaluasi digital menjadi solusi tepat di tengah kebutuhan efisiensi pendidikan modern, tanpa mengabaikan nilai-nilai spiritualitas Islam yang mendalam.

Meskipun banyak manfaatnya, penerapan evaluasi digital dalam PAI juga menghadapi tantangan, seperti keterbatasan infrastruktur, kesenjangan digital, serta kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi. Tidak semua sekolah memiliki akses internet yang memadai atau perangkat yang memadai untuk evaluasi berbasis digital. Selain itu, guru PAI perlu diberikan pelatihan agar mampu mendesain evaluasi digital yang sesuai dengan karakteristik pembelajaran agama, yang tidak hanya kognitif tapi juga afektif dan psikomotorik (Rochim & Sutiah, 2023b). Solusinya, pemerintah dan institusi pendidikan dapat menyediakan sarana pendukung serta program peningkatan kapasitas guru. Selain itu, pendekatan blended evaluation menggabungkan evaluasi digital dan konvensional bisa menjadi pilihan transisi yang efektif. Guru juga bisa memanfaatkan platform yang ringan dan mudah diakses oleh siswa,

seperti WhatsApp, Google Form, atau aplikasi lokal berbasis Android. Kunci utama adalah memastikan bahwa teknologi yang digunakan tetap mendukung tujuan utama PAI: membentuk peserta didik yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia. Dengan strategi yang tepat, pendekatan evaluasi digital dapat menjadi bagian penting dari pembelajaran PAI yang kontekstual, relevan, dan sesuai zaman.

### **E. Kesimpulan**

Evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi informasi di era digital merupakan inovasi yang membawa banyak manfaat, mulai dari efisiensi waktu, fleksibilitas, hingga kemudahan akses. Melalui platform digital, guru dapat menilai capaian kompetensi siswa secara lebih cepat dan interaktif. Namun, penerapan evaluasi berbasis IT juga menghadapi sejumlah tantangan serius, seperti keterbatasan infrastruktur, rendahnya literasi digital, potensi kecurangan akademik, hingga kesulitan menjaga dimensi spiritual dan moral dalam proses evaluasi. Ketergantungan yang berlebihan terhadap teknologi bahkan dapat menghambat

pengembangan karakter dan mengurangi interaksi sosial yang esensial dalam pembelajaran PAI. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan evaluasi yang holistik dan bijak, yang tidak hanya fokus pada aspek teknis, tetapi juga memperhatikan nilai-nilai keislaman dan aspek afektif siswa. Pelatihan guru, kebijakan pendidikan yang responsif, serta pengembangan platform yang relevan dan aman menjadi solusi strategis yang harus diimplementasikan secara kolaboratif. Dengan demikian, evaluasi berbasis IT dalam PAI dapat berperan optimal dalam mendukung tercapainya pendidikan Islam yang berkualitas, relevan, dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abbas, H., Hidayat, S., Qibril, M. B. B., Salsafitri, I., Ismail, A. S., & Kholifatun, U. N. (2024). Efektivitas Teknik Evaluasi Dan Penilaian Pembelajaran Agama Islam Di Era Digital. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 195–222. <https://doi.org/10.1201/9781032622408-13>
- Aisyah, S. (2011). Evaluasi Pembelajaran Berbasis IT Dan Implikasinya Terhadap Peningkatan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Sosial Budaya*, 8(01), 55–63.
- Andi, Jumardi, & Merina. (2020).

- Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi. *Humanis: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 19(1), 1–5.
- Anisa, N., & Usman. (2025). Lemahnya Integrasi Literasi Digital dalam Pembelajaran PAI: Tinjauan Pustaka pada Lingkup Sekolah. *Advances In Education Journal*, 1(5).
- Asriani, A., Nurdin, N., & Askar, A. (2024). Tantangan Pendidikan Islam di Era Digital. *Jurnal Uindatokarama (Prosiding Kajian Islam Dan Integrasi Ilmu Di Era Society 5.0)*, 1(1), 89–101. <https://doi.org/10.58578/anwarul.v1i1.37>
- Baraka. (2024). *Mendeteksi Kecurangan dengan AI \_ Solusi untuk Mencegah Kecurangan Akademik - Biro Perencanaan Sumber Daya Manusia dan Karir*. Baraka.
- Hajri, M. F. (2023). Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21. *Al-Mikraj*, 4(1), 33–41. Retrieved from <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/almikrajDOI:https://doi.org/10.37680/almikraj.v4i1.3006>
- Harahap, A. H. (2025). Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Untuk Guru Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Jurnal Edukatif*, 3(1), 112–118.
- Hidayat, A., & Abdullah, A. (2025). Pengaruh Penggunaan Teknologi dlm Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Era Digital. *Journal Islamic Education And Law*, 1(1), 23–33.
- Khasanah, M. (2024). Tantangan Penerapan Teknologi Digital dalam Pendidikan Islam: Memanfaatkan Inovasi untuk Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Leader: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(2), 282–289. <https://doi.org/10.32939/ljmpi.v2i2.4240>
- Linda Novitasari. (2023). Pendidikan Dan Pembelajaran Di Era Digital. *Perpustakaan Universitas Jambi*, p. 1. Retrieved from <https://librarynew.unja.ac.id/pendidikan-dan-pembelajaran-di-era-digital/>
- Marzuki, I., & Soraya, F. (2024). Transformasi Model Evaluasi Pembelajaran Berbasis Teknologi Di Era Society. *Tadarus Tarbawy*, 6(2), 167–179.
- Prayetno, I. (2025). Tantangan Dan Solusi Dalam Pembelajaran PAI Di Era Digital. *Jurnal Kajian Islam Dan Sosial Keagamaan*, 2(3), 616–622.
- Robbi, Z. F. (2025). Pendidikan Agama Islam Di Era Digital Dan Tantangan Nya: Tinjauan Literatur. *Jurnal Multidisiplin Ilmu Akademik*, 2(3), 21–28.
- Rochim, A. S., & Sutiah. (2023a). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09, 17–23.
- Rochim, A. S., & Sutiah. (2023b). Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pai Melalui Evaluasi Media Digital: Tantangan Dan Peluang Di Era Digital. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 09(04), 17–23.
- San Mikael Sinambela, Joy Novi Yanti Lumbantobing, Mima Defliyanti Saragih, Al Firman Mangunsong, Chairun Nisa, Johan Pardamean Simanjuntak, & Jamaludin Jamaludin. (2024). Kesenjangan Digital dalam Dunia Pendidikan Masa Kini dan Masa Yang Akan

- Datang. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 2(3), 15–24.  
<https://doi.org/10.55606/jubpi.v2i3.3003>
- Saripudin, A., & Zahrani, M. (2020). Evaluasi Pembelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di Raudhotul Athfal. *Indonesian Journal of Islamic Early ...*, 5(1), 99–110. Retrieved from <http://www.journal.pps-pgra.org/index.php/ljiece/article/view/213>
- Sobirin, S., Ihsan, M., & Wahab, W. (2023). Pemanfaatan Aplikasi dan Software Digital terhadap Kebutuhan Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Edukasia: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 2729–2736.  
<https://doi.org/10.62775/edukasia.v4i2.662>
- Sunarya, U. (2024). Proses Pengembangan Materi Pembelajaran Pai Epistemic: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Epistemic: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 3(1), 149–165.
- Susanti, E. (2025). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teknologi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan. *Jurnal Kualitas Pendidikan*, 3(1), 244–250.
- Ulfiani, D. Y., Salim, H., Nur, M., Maksum, R., & Surakarta, U. M. (2024). Studies Permasalahan Penggunaan Media Pembelajaran PAI Berbasis TIK di SMP Al Banna Kota Denpasar. *AL-AFKAR: Journal for Islamic*, 7(4), 1468–1476.  
<https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v7i4.1142>
- Wahyuni, S., & Neni, N. (2023). Evaluasi Efektivitas Penggunaan Teknologi dalam Pembelajaran Agama Islam di Era Digital. *Baitul Hikmah: Jurnal Ilmiah Keislaman*, 1(2), 81–90.  
[https://doi.org/10.46781/baitul\\_hikmah.v1i2.871](https://doi.org/10.46781/baitul_hikmah.v1i2.871)
- Waruwu, L., Zebua, A. M., Lase, F. K., & Harefa, O. (2024). Evaluasi Penggunaan Teknologi Informasi dalam Pembelajaran di SMK: Tantangan, Peluang dan Solusi. *Journal of Education Research*, 5(3), 3790–3799.  
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1328>
- Yansyah, D., Sunandar, D., Zaenuri, Antoni, R., & Hati, S. (2025). Penerapan Teknologi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Journal on Education*, 7(2), 12756–12764.